



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pemetaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemetaan atau visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan gambar, tulisan, peta, dan grafik. Sementara itu menurut Spasser (1997) yang dikutip oleh Wahyuni (2012) peta adalah alat relasi (*relational tools*) yang menyediakan informasi antar hubungan entitas yang dipetakan. Definisi pemetaan yang dirumuskan dalam kamus bahasa Indonesia menekankan ungkapan perasaan dalam bentuk gambar, tulisan, peta, dan grafik. Kedua pendapat ini tidak berbeda melainkan saling melengkapi, karena sebuah produk atau *output* pemetaan dihasilkan melalui proses. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pemetaan merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang mengenali elemen pengetahuan serta konfigurasi, dinamika, ketergantungan timbal balik dan interaksinya.

Pemetaan pengetahuan digunakan untuk keperluan manajemen teknologi, mencakup definisi program penelitian, keputusan menyangkut aktivitas yang berkaitan dengan teknologi, desain, struktur berbasis pengetahuan serta pemrograman pendidikan dan pelatihan. Menurut Eberner (2006) pemetaan pengetahuan membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan mengalir dan di mana aset dan kesenjangan berada. *Output* dari kegiatan pemetaan adalah gambar, tulisan, peta, dan grafik yang menunjukkan hubungan antar elemen pengetahuan.

Peta pengetahuan diciptakan dengan mentransfer aspek-aspek tertentu dari pengetahuan ke dalam bentuk grafik yang mudah dimengerti. Menurut Kim (2003) yang dikutip oleh Yuliazmi (2005) peta pengetahuan adalah bantuan navigasi untuk *eksplisit* dan *tacit* pengetahuan, menggambarkan bagaimana seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi. Mengembangkan peta pengetahuan melibatkan *locating* pengetahuan yang penting dalam organisasi dan kemudian menerbitkan semacam daftar atau gambar yang menunjukkan dimana melakukannya. Peta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengetahuan biasanya menunjuk orang-orang sebagai dokumen dan *database*. (Eberner, 2006)

Peta ilmu pengetahuan tidak hanya merupakan suatu alat yang praktis untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas ilmiah, tetapi juga dapat dijadikan sebagai suatu dasar untuk mengkaji atau memahami aktivitas ilmiah dengan menggambarkannya secara tersusun dan terstruktur. Visualisasi ilmu pengetahuan dapat diwujudkan dalam bentuk peta, sehingga muncullah bidang pemetaan ilmu pengetahuan atau *knowledge mapping*. Pemetaan ilmu pengetahuan dapat dilakukan berdasarkan beberapa cara yang terkait erat dengan subjek dokumen.

Menurut Burkhad (2005) yang dikutip oleh Eberner (2006) agar efektif, peta pengetahuan yang dihasilkan harus dibuat dengan mengacu pada empat perspektif, sebagai kerangka visual:

1. Fungsi peta (termasuk koordinasi, motivasi dan elaborasi).
2. Jenis pengetahuan (tahu apa, tahu bagaimana, tahu mengapa, tahu di mana, tahu siapa).
3. Penerima (individu, kelompok, atau organisasi, jaringan).
4. Jenis visualisasi (sketsa, diagram, gambar atau peta).

2.2 Kompetensi

Kompetensi adalah sebuah kumpulan *skill*, hubungan pengetahuan dan sifat yang membawa seorang individu sukses melakukan sebuah tugas atau aktivitas dalam sebuah fungsi khusus atau sebuah pekerjaan (Yuvaraj, 2011).

Awalnya hanya ada 2 jenis definisi kompetensi yang berkembang pesat menurut Hutapea dan Thoha (2008) dikutip oleh Tobing (2007) yaitu:

1. Kompetensi yang didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik (Miller dkk, 2001). Pengertian kompetensi jenis ini dikenal dengan nama kompetensi teknis atau fungsional (*technical or functional competency*) atau dapat juga disebut dengan istilah *hardskills or hard competency*. Kompetensi teknis adalah pada pekerjaan, yaitu untuk menggambarkan tanggung jawab, tantangan, dan sasaran kerja yang harus

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan atau dicapai oleh pemangku jabatan agar pemangku jabatan dapat berprestasi dengan baik.

2. Kompetensi yang menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengertian kompetensi jenis ini dikenal dengan nama kompetensi perilaku (*behavioural competencies*) atau dapat juga disebut dengan istilah kompetensi lunak (*soft skills or soft competency*). Perlu diketahui bahwa perilaku merupakan suatu tindakan (*action*) sehingga kompetensi perilaku akan teridentifikasi apabila seseorang memeragakannya dalam melakukan pekerjaan.

Apa yang dapat diungkapkan mengenai kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan baru di tempat bekerja di masa mendatang. Menurut Lyle dkk (1990) dikutip oleh Vony (2012) berpendapat bahwa profil kompetensi akan semakin penting bagi eksekutif, manajer dan karyawan pada perusahaan masa depan yang semakin kompetitif.

Malthis dan Jackson (2006) dikutip oleh Sugiyanto dan Heribertus (2009) mengatakan kompetensi adalah karakteristik-karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan kinerja yang meningkat dari individu-individu atau tim. Ada semakin banyak organisasi yang menggunakan beberapa segi analisis kompetensi. Tiga alasan utama organisasi menggunakan pendekatan kompetensi adalah untuk mengomunikasikan perilaku yang dihargai di seluruh organisasi, untuk meningkatkan tingkat kompetensi di organisasi tersebut, dan untuk menekankan kapabilitas karyawan guna meningkatkan keunggulan kompetitif organisasional.

Sedarmayanti (2008) dikutip oleh Moeheriono (2012) mengemukakan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Kompetensi adalah apa yang *oustanding performers* lakukan lebih sering, pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik daripada apa yang dilakukan penilai kebijakan. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah perilaku. Tiga alasan utama organisasi menggunakan pendekatan kompetensi adalah:

1. Untuk mengomunikasikan perilaku yang dihargai diseluruh organisasi.
2. Untuk meningkatkan tingkat kompetensi di organisasi tersebut.

3. Untuk menekankan kapabilitas karyawan guna meningkatkan keunggulan kompetitif organisasional.

2.2.1 Ciri-Ciri Kompetensi

Ada lima karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut:

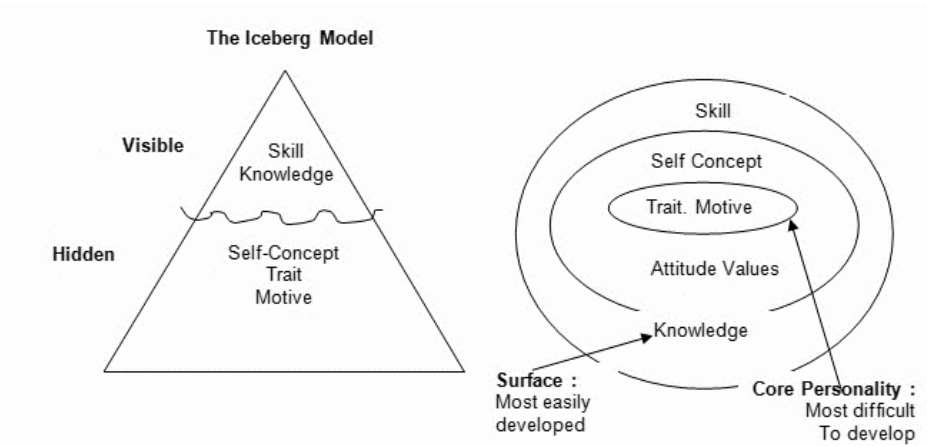
1. Motif (*Motive*), apa yang secara konsisten dipikirkan atau keinginan-keinginan yang menyebabkan melakukan tindakan. Apa yang mendorong perilaku mengarah dan dipilih terhadap kegiatan atau tujuan tertentu. Contoh motif berprestasi akan memotivasi orang-orang secara terus menerus untuk merancang tujuan yang cukup menantang serta mengambil tanggung jawab atas pekerjaannya dan menggunakan umpan balik untuk menjadi lebih baik.
2. Sifat atau ciri bawaan (*trait*), ciri fisik dan reaksi-reaksi yang bersifat konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya adalah reaksi waktu, luas pandangan yang baik merupakan kompetensi bagi seorang pilot.
3. Konsep diri (*self concept*), sikap, nilai atau *self image* dari orang-orang. Contohnya adalah percaya diri (*self confidence*), keyakinan bahwa ia akan efektif dalam berbagai situasi, merupakan bagian dari konsep dirinya.
4. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Biasanya tes pengetahuan mengukur kemampuan untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya itu.
5. Keterampilan (*skill*), kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental tertentu. Contohnya seorang programmer komputer memiliki kemampuan mengorganisasikan 50.000 kode dalam logika yang sekuensial. Untuk mengetahui lebih mudah mengenai kompetensi, dapat dilihat melalui ilustrasi Gambar 2.1 di bawah ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 *Central and Surface Competencies*

Gambar 2.1 di atas, mengilustrasikan bahwa kompetensi pengetahuan (*knowledge competencies*) dan keterampilan (*skill*) cenderung lebih tampak (*visible*) dan relatif berada di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia. Kompetensi konsep diri (*self concept*), sifat (*trait*) dan motif (*motive*) lebih tersembunyi (*hidden*), dalam (*deeper*) dan berada pada titik sentral kepribadian seseorang. Kompetensi pengetahuan (*knowledge competencies*) dan kompetensi keterampilan (*skill competencies*) relatif lebih mudah untuk dikembangkan dan program pelatihan adalah cara yang paling efektif untuk menjamin kemampuan karyawan.

Inti kompetensi motif (*motive*) dan sifat (*trait*) berada pada dasar "personality iceberg" sehingga sulit untuk dinilai dan dikembangkan serta memakan biaya yang besar untuk memilih karakteristik tersebut. Sedangkan konsep diri (*selfconcept*) berada diantara keduanya. Sikap (*attitudes*) dan nilai (*values*) seperti percaya diri (*selfconfidence*) dapat diubah melalui pelatihan dan psikoterapi atau pengalaman pengembangan yang positif, walaupun memerlukan jangka waktu yang lebih lama dan sulit.

Kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering dinamakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik. Perilaku apabila didefinisikan sebagai kompetensi dapat diklasifikasikan sebagai:

1. Memahami apa yang perlu dilakukan dalam bentuk alasan kritis, kapabilitas strategik, dan pengetahuan bisnis.
2. Membuat pekerjaan dilakukan melalui dorongan prestasi, pendekatan proaktif, percaya diri, kontrol, fleksibilitas, berkepentingan dengan efektivitas, persuasi dan pengaruh.

Menurut Thoah (2008) dikutip oleh Moehariono (2012) bahwa ciri-ciri kompetensi karyawan adalah memiliki pengetahuan, kapabilitas dan sikap, inisiatif dan inovatif berupa:

1. Keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang berorientasi pada efisiensi, produktivitas, mutu dan kepedulian terhadap dampak lingkungan.
2. Keterampilan dan sikap dalam pengendalian emosi diri, membangun persahabatan dan obyektivitas persepsi.
3. Keterampilan dalam berkomunikasi, membangun persahabatan.
4. Sikap untuk mau belajar secara berkelanjutan.
5. Keterampilan dan sikap dalam mengembangkan diri.
6. Keterampilan dan sikap maju untuk mencari cara-cara baru dalam mengoptimalkan pelayanan mutu kepada pelanggan.
7. Keterampilan dan sikap saling mempererat hubungan antar karyawan untuk meningkatkan mutu produk atau pelayanan pada pelanggan.

2.2.2 Manfaat Pemetaan Kompetensi

Menurut Yuvaraj (2011) pemetaan kompetensi banyak digunakan dalam organisasi untuk menentukan elemen dan aktivitas penting perusahaan. Alasan dasar dilakukannya pemetaan kompetensi diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah sesuatu yang menentukan, pelatihan yang bisa memberikan individu untuk bekerja lebih efisien dalam setiap proses.
2. Area kunci keberhasilan dengan bisa meningkatkan pemahaman tentang sebuah kesenjangan antara aktual dan hasil yang diinginkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemetaan kompetensi, bisa membantu individu merubah gaya bekerja terhadap kesenjangan yang ada.
4. Kompetensi bisa membawa individu untuk memperoleh hasil yang lebih efisien dengan akurasi yang lebih sebagai perbandingan terhadap sebuah situasi yang tidak berasal dari kompetensi.
5. Membantu individu untuk menentukan perkembangan yang diperlukan, dan individu mampu mengembangkan sebuah rencana pengembangan pribadi.
6. Pemetaan kompetensi memimpin individu untuk mengerti posisi sebenarnya dan celah dari status pekerjaan yang diinginkan.
7. Pemetaan kompetensi memiliki peran krusial dalam perencanaan karir individu dalam sebuah organisasi.

2.2.3 Tahapan Pemetaan Kompetensi

Tahapan dalam pemetaan kompetensi diantaranya sebagai berikut (Chouhan, 2013):

1. Identifikasi bidang yang akan di petakan.
2. Identifikasi struktur organisasi.
3. Deskripsi pekerjaan dari individu dan bidang.
4. Pengumpulan data *interview*, dan kuisioner.
5. Klasifikasi daftar pengetahuan atau *skill* yang diperlukan.
6. Pemetaan kompetensi.

2.3 Model Pemetaan Kompetensi

Adapun model kompetensi berdasarkan studi kasus adalah sebagai berikut:

1. *Knowledge Management*.
2. *IT Risk Management*.
3. *IT Quality Management*.



2.4 Jenis Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Skala pengukuran ini terdiri dari:

1. Skala Nominal

Skala Nominal yaitu skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya. Adapun ciri-ciri skala nominal antara lain (Riduwan, 2007):

- Hasil penghitungan dan tidak dijumpai bilangan pecahan.
- Angka yang tertera hanya label saja.
- Tidak mempunyai urutan (*rangking*).
- Tidak mempunyai ukuran baru.
- Tidak mempunyai nol mutlak.

2. Skala *Ordinal*

Skala *ordinal* ialah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

3. Skala *Interval*

Skala *Interval* adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Analisis *statistic* yang cocok digunakan adalah uji (t-test); uji t (t-test) dua sampel uji Anova satu jalur; uji Anova dua jalur; uji pearson *product moment*; uji korelasi parsial, dan lainnya.

4. Skala *Rasio*

Skala *Rasio* adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak sama. Misalnya umur manusia dan ukuran timbangan, keduanya tidak memiliki angka nol negatif. Artinya, seseorang tidak dapat berumur dibawah nol tahun dan seseorang harus memiliki timbangan diatas nol pula. Contoh lainnya adalah berat badan, tinggi pohon, tinggi badan manusia, jarak, panjang, dan sebagainya. Analisis *statistic* yang cocok adalah hampir sama dengan skala *interval* (Guritno dkk, 2010).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Tipe Skala Pengukuran

Selain keempat jenis skala pengukuran tersebut, ternyata skala *interval* sering digunakan untuk mengukur gejala dalam penelitian sosial. Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala pengukuran menurut gejala sosial yang diukur, yaitu:

1. Skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian. Tipe ini mencakup skala sikap, skala moral, tes karakter, dan skala partisipasi sosial.
2. Skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Tipe ini mencakup skala mengukur status sosial ekonomi, lembaga swadaya masyarakat (sosial), kemasyarakatan, kondisi rumah tangga, dan lain sebagainya.

Dari tipe-tipe skala pengukuran tersebut, pada perkembangan ilmu komputer dan teknologi informasi, *instrument* penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap yang menggunakan skala sikap. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka *variable* yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub *variable* kemudian sub *variable* dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item *instrument* yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dengan menggunakan skala *likert* sebagai berikut (Umar, 2005) dikutip oleh Riduwan (2007):

1. Memberi skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dalam skala *likert*. Pembobotan nilai jawaban dapat dilihat dalam Tabel 2.1.
2. Membuat tabulasi dari skor-skor nilai yang telah diperoleh dari jawaban responden.
3. Masing-masing kategori ditentukan berdasarkan rumus rentang kriteria (Nilai Skor Rataan) yaitu rentang skala yang dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Respon yang memiliki skor nilai yang sama untuk setiap item pertanyaan dikelompokkan berdasarkan kategori jawaban (1-4) lalu dihitung jumlah dan rataannya. Kesimpulan diambil berdasarkan rata-rata terbesar dari setiap rata-rata jawaban responden yang telah dihitung.
5. Jumlah responden per item pertanyaan dikelompokkan dan dijumlahkan menjadi per indikator sesuai kategori jawaban. Rataan dan jumlah responden dihitung untuk memperoleh kesimpulan pada tiap indikator berdasarkan rata-rata terbesar.

Tabel 2.1 Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban Responden	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2.1 di atas menggambarkan tentang bobot nilai jawaban responden, dari bobot nilai tersebut akan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai rata-rata. Adapun cara menghitung skor rata-rata tersebut adalah:

$$\bar{X} = \sum \frac{Xi \cdot ni}{r}$$

\bar{X} = nilai rata-rata skor

X = skor nilai jawaban responden ke I

ni = jumlah jawaban untuk skor I

r = total responden

Langkah selanjutnya adalah menggunakan rentang skala penilaian dengan menentukan nilai rata-rata selang dengan rumus sebagai berikut:

$$R_s = \frac{b - a}{m}$$

$$R_s = \frac{4 - 1}{4}$$

$$R_s = 0,8$$

Keterangan:

a = skor kategori terendah

b = skor kategori tertinggi

m = jumlah kategori

Sedangkan untuk nilai skor rata-rata dapat dilihat pada Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2 Nilai Rentang Skala (Skor Rataan)

Skor Rataan	Penilaian
1,0 – 1,75	Sangat Tidak Setuju
1,75 – 2,5	Tidak Setuju
2,5 – 3,25	Setuju
3,25– 4	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk nilai sangat tidak setuju memiliki skor rata-rata 1,0-1,75, untuk nilai tidak setuju memiliki skor rata-rata 1,75-2,5, untuk nilai setuju memiliki skor rata-rata 2,5-3,25, dan untuk nilai sangat setuju memiliki skor rata-rata 3,25-4.

2.6 Populasi dan Teknik *Sampling*

Populasi dan teknik *sampling* tidak bisa dipisahkan dalam penelitian analisis. Populasi berkaitan dengan data yang menjadi pusat penelitian, sedangkan teknik *sampling* berkaitan dengan cara untuk mengambil populasi tersebut.

2.6.1 Populasi

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan utama penarikan sampel adalah memperoleh informasi tentang populasi. Oleh karena itu, sejak awal peneliti perlu mengidentifikasi populasi secara tepat dan akurat. Jika populasi tidak didefinisikan dengan baik, maka kesimpulan yang dihasilkan dari suatu penelitian kemungkinan akan keliru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.2 Sampel (*Sample*)

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sebagian elemen populasi merupakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili.

Penarikan sampel merupakan proses pilihan sejumlah elemen dari populasi. Maka dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel akan membuat peneliti mampu mengeneralisasi karakteristik elemen populasi. Teknik sampling adalah adalah teknik pengambilan sampel.

Terdapat dua metode dasar penarikan sampel, yaitu:

1. Penarikan sampel *probabilitas*.
2. Penarikan sampel *nonprobabilitas*.

2.6.3 Teknik *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Terdapat beberapa metode penarikan sampel probabilitas diantaranya:

1. *Simple random sampling*

Dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Penarikan sampel acak sederhana merupakan suatu prosedur yang memungkinkan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang sama untuk dijadikan sampel.

2. *Stratified random sampling*

Metode penarikan sampel berstrata merupakan suatu prosedur penarikan sampel berstrata, yaitu suatu subsampel acak sederhana ditarik dari setiap strata yang kurang lebih sama dalam beberapa karakteristik. Ada dua macam penarikan sampel berstrata, proporsional dan nonproporsional.

3. *Cluster sampling*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode penarikan sampel berkelompok merupakan suatu prosedur penarikan sampel probabilitas yang memilih sub populasi yang disebut *cluster*. Kemudian, setiap elemen didalam kelompok dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

2.6.4 Teknik *Nonprobability Sampling*

Penarikan sampel *nonprobabilitas* merupakan suatu prosedur penarikan sampel bersifat subyektif. Dalam hal ini, probabilitas pemilihan elemen-elemen populasi tidak ditentukan. Hal ini disebabkan setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penarikan sampel *nonprobabilitas* bisa menghemat waktu dan biaya karena tidak memerlukan adanya kerangka penarikan sampel, tetapi hasilnya bisa mengandung bias dan ketidakpastian.

Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel nonprobabilitas diantaranya:

1. *Systematic Sampling*.
2. *Area Sampling*.
3. *Convenience Sampling*.
4. *Judgemental Sampling*.
5. *Quota Sampling*.
6. *Snowball Sampling*.

2.6.5 Menentukan Ukuran Sampel

Dalam menentukan ukuran sampel, ada beberapa pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel diantara 30 sampai dengan 500 elemen.
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki-laki atau perempuan, SD,SLTP,SMU) jumlah minimum subsampel harus 30.
3. Pada penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi *multivariate*) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah *variable* yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 sampai dengan 20 elemen.

2.6.6 Rumus Slovin

Dalam banyak buku yang mencantumkan rumus untuk menentukan ukuran sampel yang dibuat Slovin, khususnya dalam buku-buku metodologi penelitian, sampai saat ini penulis belum bisa memperoleh keterangan yang lengkap mengenai konsep dasar yang dipakai membangun rumus tersebut.

Rumus konsep dasar yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Keterangan mengenai rumus Slovin yaitu:

1. Rumus Slovin dapat dipakai untuk menentukan ukuran sampel, hanya jika penelitian bertujuan untuk yang menduga proporsi populasi.
2. Asumsi tingkat keandalan 95%, karena menggunakan $\alpha=0,05$, sehingga diperoleh nilai $Z=1,96$ yang kemudian dibulatkan menjadi $Z=2$.
3. Asumsi keragaman populasi yang dimasukan dalam perhitungan adalah $P(1-P)$, dimana $P=0,5$.
4. Nilai galat pendugaan (d) didasarkan atas pertimbangan.

2.6.7 Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian oleh karena itu dikatakan oleh Arikunto (1995) dikutip oleh Riduwan (2007) bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dimana hubungannya antara data dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menentukan juga mutu dari pada data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan *instrument* penelitian dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, menyusun *instrument* untuk kegiatan penelitian merupakan langkah terpenting yang harus dipahami benar oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah menyusun *instrument* penelitian adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian. Dalam penelitian ini Pemetaan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi. Dari judul tersebut, diklasifikasikan menjadi variabel bebas yaitu variabel *Knowledge Management*, *IT Risk Management*, dan *IT Quality Management*.
2. Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel atau dimensi.
3. Mencari indikator atau aspek setiap sub variabel.
4. Menderetkan diskriptor dari setiap indikator.
5. Merumuskan setiap diskriptor menjadi butir-butir *instrument*.
6. Melengkapi *instrument* dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

2.7 Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Dalam studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan "apa adanya" berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis. Secara umum penelitian deskriptif mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Pernyataan masalah, seperti dalam penelitian eksperimen harus memulai dengan pernyataan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Pernyataan ini mengidentifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam studi.
2. Identifikasi informasi yang perlu untuk pemecahan masalah.
3. Pemilihan atau pengembangan instrumen untuk pengembangan data angket, daftar wawancara, tes, dan berbagai bentuk skala merupakan instrumen yang paling sering digunakan dalam penelitian deskriptif.
4. Identifikasi populasi dan penentuan prosedur *sampling*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penyusunan rencana prosedur untuk pengumpulan data. Menentukan jadwal untuk memperoleh sampel dan penerapan *instrument*.
6. Pengumpulan data, terkait data-data yang perlu untuk dikumpulkan menjadi bahan analisis.
7. Analisis data, menganalisis data yang telah diperoleh menjadi sebuah informasi dalam sebuah penelitian.
8. Persiapan laporan, proses dokumentasi laporan dari tahap awal hingga akhir dari sebuah penelitian.

2.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian yang bersifat analisis deskriptif, perlu dilakukan proses uji *validitas* dan uji *reliabilitas*. Uji *validitas* digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran atau *valid* alat ukur yang digunakan. Sedangkan uji *reliabilitas* digunakan untuk mengukur tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2.8.1 Uji Validitas

Uji *validitas* merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan *valid* berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu *valid* atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004) dikutip oleh Manopo (2011). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji dua pihak dengan sig. 0,05) maka *instrument* atau *items* pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan *valid*).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji dua pihak dengan sig. 0,05) maka *instrument* atau *items* pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak *valid*).

2.8.2 Uji Reliabilitas



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji *reliabilitas* adalah data untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda.

2.9 Statistical Program for Social Science (SPSS)

SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan paket program yang berguna untuk menganalisis data statistik. SPSS dapat digunakan untuk hampir seluruh *file* data dan sekaligus membuat laporan dalam bentuk tabulasi, grafik, dan plot untuk berbagai distribusi maupun statistik deskriptif. SPSS menyediakan empat *windows*, yaitu:

2.9.1 Data Editor

Terdiri dari:

1. *File*, berfungsi untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan *file* data, seperti membuka *file* baru, membuka *file* tertentu, mengambil data dari program lain, mencetak dan lain-lain.
2. *Edit*, memiliki suatu fungsi dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan atau mengubah nilai data (duplikasi data, menghilangkan data, dan lain-lain). *View*, berfungsi untuk mengubah status *toolbar* (*output* label, *script*, dan lain-lain). *Data*, Berfungsi untuk membuat perubahan pada SPSS secara keseluruhan seperti mengurutkan data, menyeleksi data berdasar kriteria tertentu, dan lain-lain.
3. *Transform*, berfungsi untuk membuat perubahan pada peubah yang telah dipilih dengan aturan tertentu. *Analyze*, merupakan menu inti SPSS yang berfungsi untuk melakukan semua prosedur perhitungan statistik, seperti uji t, uji F, regresi, dan lain-lain.
4. *Graph* berfungsi membuat berbagai jenis grafik untuk mendukung analisis statistik seperti *line bar*, *pie*, dan lain-lain.
5. *Utilities* berfungsi dalam memberi informasi tentang peubah yang sekarang dan yang sedang dikerjakan juga dalam mengatur tampilan menu menu lain.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Windows* berfungsi dalam melihat layar atau jendela kerja SPSS.
7. *Help* berfungsi dalam memberikan bantuan terhadap masalah atau sesuatu dalam mengatasi kesulitan.

2.9.2 Menu *Output Viewer*

Menu ini berfungsi untuk memasukan data yang siap diolah oleh SPSS, setelah diolah lewat menu *analyze* maka hasil pengolahan informasi tersebut ditampilkan dalam bentuk *viewer*. Seperti halnya pada menu *editor*, menu ini memuat *file*, *edit*, dan lain-lain yang disesuaikan dengan keinginan pengguna.

2.9.3 Menu *Syntax Editor*

Jika pada saat mengolah data, ada beberapa perintah yang hanya dapat digunakan dalam SPSS *command language*. Perintah tersebut dapat ditulis dalam *syntax editor*. Isi menu *syntax* sama dengan menu lain, tetapi ada tambahan submenu *run*, yang berfungsi untuk menjalankan *syntax* yang ditulis.

2.9.4 Menu *Script Editor*

Pada dasarnya dapat digunakan untuk melakukan berbagai pengerjaan SPSS secara otomatis, seperti membuka *file*, menutup *file*, dan lain-lain. Isi menu *syntax* sama dengan menu lain, tetapi ada tambahan submenu *script*, yang berfungsi untuk membuat berbagai subrutin dan fungsi baru, serta sub menu *debug* untuk melakukan *debug script*.

2.10 Program Studi Sistem Informasi

Program studi Sistem Informasi adalah salah satu prodi yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prodi Sistem Informasi berada di dalam Fakultas Sains dan Teknologi. Status akreditasi program studi Sistem Informasi berada pada nilai B.

2.10.1 Visi Program Studi Sistem Informasi

Terwujudnya Prodi Sistem Informasi sebagai prodi yang menyelenggarakan pendidikan integrasi ilmu sistem informasi dan Islam, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang berkualitas pada tahun 2018. (sumber: Panduan dan Informasi Akademik 2015/2016)



2.10.2 Misi Program Studi Sistem Informasi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkualitas yang mengintegrasikan antara ilmu sistem informasi dan Islam.
2. Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas dibidang sistem informasi, yang mampu mendukung pada kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas.
3. Menyelenggarakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas, sehingga mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat, terutama pada penyelesaian permasalahan keislaman.

2.10.3 Tujuan Program Studi Sistem Informasi

1. Menghasilkan lulusan sistem informasi yang berkualitas dengan disertai keimanan Islam yang kuat.
2. Menghasilkan penelitian sistem informasi berkualitas yang mampu mendukung pada kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas.
3. Terwujudnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, melalui penerapan pengetahuan dan hasil penelitian sistem informasi dan Islam, sehingga mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat, terutama pada penyelesaian permasalahan keislaman (Sumber: Panduan dan Informasi Akademik 2015/2016).

2.10.4 Surat Keputusan Pendirian Program Studi

Surat Keputusan (SK) pendirian Program Studi Sistem Informasi yaitu nomor DJ.II/26/2006 tanggal SK pendirian yaitu 20 Februari 2006, sedangkan tanggal dan nomor SK terakhir Program Studi SI adalah nomor SK perpanjangan 1646/D/T/K-A1/2010, tanggal SK perpanjangan Program Studi 23 Maret 2010, dengan status akreditasi program studi C. Jumlah sks yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa Program Studi Sistem Informasi adalah sebanyak 146 sks untuk kurikulum 2011, dengan konsentrasi dibidang MSI dan RSI. Adanya konsentrasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

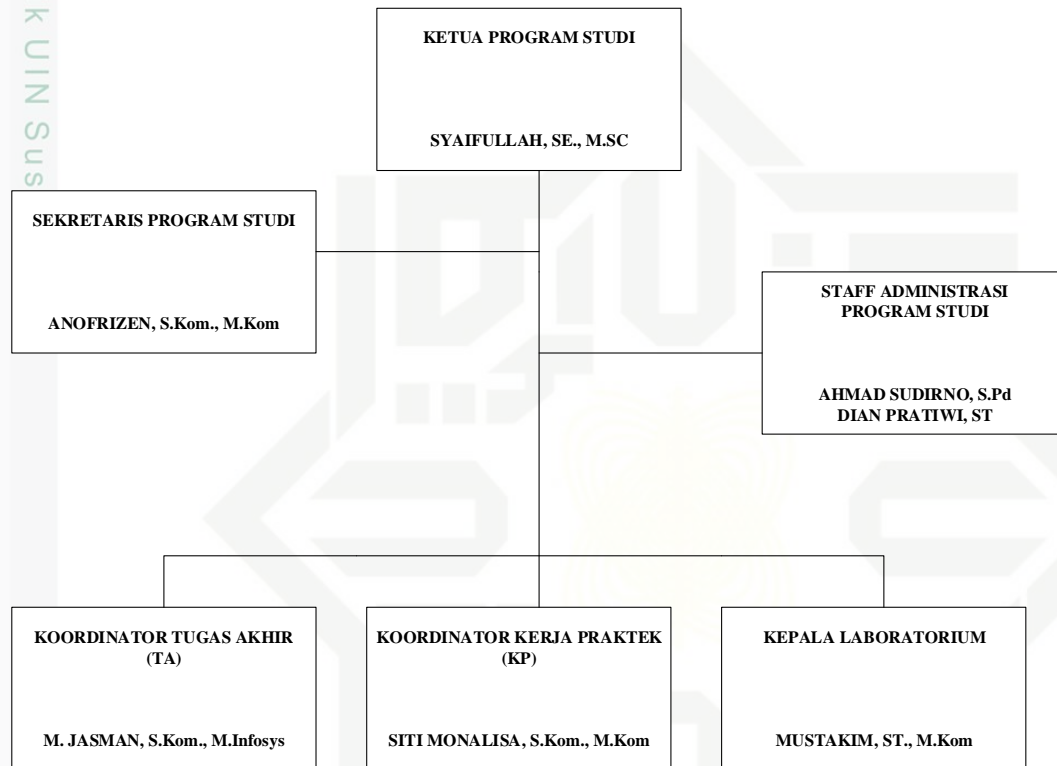
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, setiap mahasiswa wajib mengambil 12 sks untuk setiap bidang konsentrasi yang diambil (Panduan Akademik, 2013/2014).

2.10.5 Struktur Organisasi Prodi Sistem Informasi

Struktur organisasi Program Studi Sistem Informasi berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat pada Gambar 2.2 di bawah ini.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Program Studi Sistem Informasi

Berdasarkan Gambar 2.2 di atas, ketua Program Studi Sistem Informasi diketuai oleh bapak Syaifullah, SE., M.Sc dengan Sekretaris Program Studi bapak Anofrizen, S.Kom., M.Kom. Kemudian dibantu oleh staff administrasi, koordinator kerja praktek, koordinator tugas akhir dan kepala laboratorium.

2.11 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan

yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah *competency mapping*. Oleh karena itu, dilakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet.

Selanjutnya membuat skematis hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang disusun berdasarkan tahun penelitian dari yang terdahulu hingga yang terkini. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel. 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul penelitian	Hasil	Penerbit
1	2012	Uli Wahyuni	Analisis Pemetaan Ilmu Pengetahuan (<i>Knowledge Mapping</i>) pada <i>Information Research and International Electronic Journal</i> Tahun 2009 – 2011	Berupa pemetaan jurnal pengetahuan dengan teknik konseptual.	Universitas Sumatera Utara 2012
2	Juli 2013	Vikram Singh Chouhan	<i>Competency Mapping for HR Professionals In IT Industry</i>	Berupa pengembangan model kompetensi HR dengan tujuan untuk Training Need Assessment.	<i>The International Journal of Management</i> Vol 2 issue 3 July 2013 ISSN 2277-5846
3.	January 2013	Jaideep Kaur and Vikas Kumar	<i>Competency Mapping : A Gap Analysis</i>	Menganalisis kesenjangan dari pemetaan kompetensi di perusahaan.	<i>International journal of Education and Research</i> Vol 1 No 1 January 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 2.3 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Tahun	Peneliti	Judul penelitian	Hasil	Penerbit
4.	3 Novem ber 2012	S Balaji and D Vimala	<i>A Study on Competency Mapping in Adecco Service Organizations, Chennai</i>	Mengidentifi kasi perbedaan antara performance dan secondary aim dan mengidentifi kasi kesenjangan kompetensi, hasil akhir adalah visualisasi competency gap dengan menggunaka n radar chart	<i>Asia Pacific Journal of Marketing & Managemen t Review</i> Vol 1 No 3. November 2012 ISSN 2319- 2836
5.	August 2011	R Yuvaraj	<i>Competency Mapping</i>	Pengembang an skill dengan menggunaka n pemetaan kompetensi adalah salah satu cara yang paling akurat. Hasil akhir berupa rekomendasi	<i>Internationa l Journal of Scientific and Engineering Research,</i> Volume 2, issue 8, ISSN 2229- 5518

Tabel 2.3 di atas menggambarkan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sebagai data pendukung yang perlu dijadikan landasan dalam penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.